

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October
DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1820

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

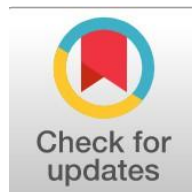
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Simulation-Based Training and Nursing Documentation Competency in Community Health Centers

Pelatihan Berbasis Simulasi dan Kompetensi Dokumentasi Keperawatan di Puskesmas

Tri Suwarto, trisuwarto@umkudus.ac.id, (1)

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

Fitriana Kartikasari, fitrianakartikasari@umkudus.ac.id, ()

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

Jeki Purnomo, jeki.purnomo@gmail.com, ()

Program Studi Departemen Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Background: Accurate nursing documentation is essential for patient safety and service accountability in primary health care settings. **Specific background:** Community health centers frequently experience challenges due to limited documentation competence among nurses. **Knowledge gap:** Existing training approaches in these facilities rarely provide experiential learning that strengthens both theoretical understanding and practical skills. **Aims:** This study examined whether simulation-based training supports the development of knowledge and skills in nursing documentation among nurses in community health centers. **Results:** Using a two-group pre-test and post-test design with 46 participants, findings showed marked increases in documentation knowledge and clinical documentation skills among nurses who participated in the simulation training, while the control group showed minimal change. **Novelty:** The study provides empirical evidence in a primary care context showing that simulation-based training leads to substantial gains in documentation competence across multiple components of nursing practice. **Implications:** Integrating simulation-based learning into nurse development programs within community health centers can strengthen documentation quality, clinical accuracy, and professional accountability.

Highlights

- Simulation-based training strengthened knowledge and skills in nursing documentation
- Competency improvements were significant only among nurses receiving simulation training
- Findings support adoption of simulation learning in primary healthcare training programs

Keywords

Simulation Based Training, Nursing Documentation, Clinical Competency, Community Health Centers, Nurse Education

Published date: 2025-11-124

I. Pendahuluan

Dokumentasi asuhan keperawatan memiliki peran sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga medis dan bukti pertanggungjawaban profesional dalam memberikan perawatan kepada pasien menurut Nursalam [1]. Puskesmas berperan penting sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di puskesmas sering kurang optimal terutama terkait pemahaman dan keterampilan perawat dalam melakukan dokumentasi sesuai standar yang berlaku [2]. Peningkatan kualitas pelayanan membutuhkan penanganan masalah ini dengan segera.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mengatur pentingnya dokumentasi yang baik. Regulasi tersebut menekankan bahwa puskesmas harus menyediakan pelayanan kesehatan dengan standar terukur termasuk dokumentasi asuhan keperawatan [3]. Dokumentasi yang baik membantu perawat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perawatan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan medis yang tepat [4]. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam dokumentasi sesuai standar masih rendah di puskesmas.

Program pelatihan berbasis simulasi menjadi solusi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Program ini memungkinkan perawat untuk belajar dan berlatih dalam lingkungan menyerupai situasi nyata tanpa risiko bagi pasien melalui program ini. Pelatihan berbasis simulasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat khususnya bidang dokumentasi medis berdasarkan penelitian Shirzadi et al. [5]. Program simulasi memberikan kesempatan bagi perawat untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan data pasien dan penerapan sistem dokumentasi yang tepat.

Kartikasari, Yani, dan Azidin [6] membuktikan Program simulasi memberikan kesempatan bagi perawat untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan data pasien dan penerapan sistem dokumentasi yang tepat. Pelatihan ini mengembangkan keterampilan teknis dan komunikasi dalam menyusun laporan medis akurat sesuai standar. Peningkatan keterampilan klinis dan kepercayaan diri perawat dalam melakukan dokumentasi lebih baik terbukti melalui program pelatihan berbasis simulasi.

Mengingat pentingnya dokumentasi yang akurat dalam memastikan kualitas pelayanan Kesehatan, penelitian ini berfokus pada pengaruh program pelatihan berbasis simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokumentasi asuhan keperawatan di puskesmas. Perawat menguasai keterampilan dokumentasi lebih efektif melalui program pelatihan dengan pendekatan simulasi. Pelatihan memberikan teori dan kesempatan mempraktikkan keterampilan dalam situasi klinis yang lebih realistis.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi perawat termasuk dalam aspek dokumentasi. Kompetensi dokumentasi asuhan keperawatan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Program pelatihan berbasis simulasi menjadi alat efektif meningkatkan kompetensi perawat puskesmas sesuai standar regulator kesehatan [7]. Pelatihan berbasis simulasi memperkenalkan perawat pada perkembangan teknologi informasi kesehatan. Keterampilan teknis penggunaan sistem informasi kesehatan diperoleh melalui pelatihan berbasis simulasi. Pelatihan meningkatkan keterampilan dokumentasi manual dan memperkenalkan teknologi dalam dunia keperawatan [8].

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh program pelatihan berbasis simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokumentasi asuhan keperawatan di puskesmas. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi meningkatkan kualitas pelayanan puskesmas dan menjadi dasar pengembangan kurikulum pelatihan keperawatan efektif. Pengembangan praktik keperawatan Indonesia mendapat manfaat signifikan dari penelitian ini. Puskesmas berperan strategis menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat. Dokumentasi asuhan keperawatan menjadi tantangan utama sesuai standar. Bukti empiris pengaruh pelatihan berbasis simulasi diharapkan ditemukan melalui penelitian ini. Dokumentasi akurat dan terstandarisasi meningkatkan kualitas perawatan pasien serta berperan dalam pertanggungjawaban hukum dan administrasi medis.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan metode two group pre-test and post-test. Desain tersebut mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan perawat sebelum dan sesudah program pelatihan berbasis simulasi. Sampel penelitian melibatkan perawat dari dua puskesmas pada salah satu wilayah di Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan berdasarkan kriteria inklusi meliputi perawat terdaftar sebagai pegawai puskesmas, pendidikan minimal D3 keperawatan, pengalaman kerja minimal 1 tahun. Jumlah sampel mencapai 23 responden pada kelompok intervensi dan kontrol.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengukur pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan. Lembar observasi keterampilan digunakan untuk menilai kemampuan kerawat melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum dan sesudah pelatihan. Program pelatihan berbasis simulasi dilaksanakan empat sesi selama dua minggu. Program mencakup teori dasar dokumentasi asuhan keperawatan, simulasi pencatatan data pasien, evaluasi dan umpan balik struktur. Analisis data kuesioner dan lembar observasi menggunakan uji statistik paired sample t-test. Uji tersebut mengetahui perbedaan signifikan pengetahuan dan keterampilan perawat sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden serta distribusi perubahan pengetahuan dan keterampilan mereka.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan

Keterangan	Persentase			
	Pre Test Control	Post Test Control	Pre Test Intervensi	Post Test Intervensi
Tinggi	23,33333	23,33333	20	50
Cukup	36,66667	36,66667	43,33333	46,66667
Kurang	40	40	36,66667	3,333333

Table 1. *Persentase Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Asuhan Keperawatan*

Pada kelompok kontrol, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 23,33% perawat memiliki tingkat pengetahuan tinggi sementara mayoritas berada pada kategori cukup (36,67%) dan kurang (40%). Hasil post test menunjukkan tidak terjadi perubahan signifikan pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan tinggi meningkat signifikan dari 20% pada pre-test menjadi 50% pada post-test sementara kategori kurang turun dari 36,67% menjadi 3,33%.

No.	Poin Penilaian Pengetahuan	Persentase			
		Pre Test Control	Post Test Control	Pre Test Intervensi	Post Test Intervensi
1	Mengumpulkan data biopsiko-sosial-spiritual	50	60	50	83,3
2	Mencatat data sesuai pedoman	56,7	56,7	63,3	80
3	Konfirmasi anamnesa, biodata pasien, dan keluhan utama	13,3	23,3	16,7	73,3
4	Metode anamnesa untuk pengumpulan data pasien	93,3	93,3	86,7	96,7
5	Menganalisis dan menginterpretasi data pasien	56,7	56,7	46,7	70
6	Identifikasi masalah pasien	46,7	46,7	56,7	73,3
7	Merumuskan masalah keperawatan	73,3	73,3	76,7	76,7
8	Prioritas diagnosis keperawatan	53,3	53,3	46,7	83,3
9	Menyusun rencana tindakan keperawatan	30	33,3	20	83,3
10	Membuat rencana	86,7	86,7	73,3	90

keperawatan

11	Melibatkan keluarga pasien dalam rencana tindakan	76,7	76,7	76,7	76,7
12	Bekerja sama dengan tim kesehatan dalam perencanaan	76,7	76,7	76,7	76,7
13	Melatih pasien tentang perawatan diri secara mandiri	80	80	86,7	83,3
14	Pendidikan kesehatan tentang cara merawat pasien	93,3	93,3	96,7	93,3
15	Mengajarkan kepada pasien terkait obat-obatan	83,3	83,3	86,7	83,3
16	Peran perawat dalam terapi aktivitas kelompok	86,7	86,7	73,3	90
17	Evaluasi kemampuan pasien setelah tindakan	76,7	76,7	60	80
18	Evaluasi kemampuan keluarga dalam merawat pasien	63,3	63,3	63,3	76,7
19	Tindakan jika hasil keperawatan tidak memuaskan	76,7	76,7	76,7	80
20	Tujuan memberikan reinforcement pada pasien	93,3	93,3	80	96,7
21	Menulis pada format baku dalam dokumentasi	63,3	63,3	60	76,7
22	Pendokumentasian sesuai implementasi	63,3	63,3	76,7	80
23	Dokumentasi keperawatan yang baik	76,7	76,7	76,7	80
24	Pencantuman elemen wajib dalam dokumentasi	53,3	56,7	53,3	76,7
25	Penyimpanan berkas sesuai ketentuan	66,7	66,7	80	76,7

Table 2. Poin Penilaian Pengetahuan

Terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi pada poin-poin tertentu yaitu pada poin “mengumpulkan data biopsiko-sosial-spiritual” meningkat dari 50% menjadi 83,3% dan poin “menyusun rencana tindakan keperawatan” yang meningkat dari 20% menjadi 83,3%. Pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan, hal ini menggambarkan pengaruh positif dari program simulation-based nursing training.

2. Keterampilan perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan

Keterangan	Persentase			
	Pre Test Control	Post Test Control	Pre Test Intervensi	Post Test Intervensi
Tidak Kompeten	0	0	0	0
Kurang Kompeten	96,66667	93,33333	100	0
Cukup Kompeten	3,333333	6,666667	0	0
Kompeten	0	0	0	100
Sangat Kompeten	0	0	0	0

Table 3. *Persentase Keterampilan Perawat Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan*

Pada kelompok kontrol, mayoritas perawat berada pada kategori kurang kompeten baik pada pre-test (96,67%) maupun post-test (93,33%). Tidak ada yang mencapai kategori kompeten atau sangat kompeten pada kelompok ini. Terjadi perubahan drastis pada kelompok intervensi. Sebanyak 100% perawat berpindah dari kategori kurang kompeten pada pre-test menjadi kategori kompeten pada post-test. Hal ini menunjukkan keberhasilan program Simulation-Based Nursing Training dalam meningkatkan keterampilan perawat.

No.	Poin Observasi	Persentase			
		Pre Test Control	Post Test Control	Pre Test Intervensi	Post Test Intervensi
1	Mengumpulkan dan mengelompokkan data biopsiko-sosial-spiritual	42.0	64.0	50.0	84.0
2	Mencatat data yang dikaji sesuai dengan pedoman	46.0	68.0	52.0	90.0
3	Konfirmasi anamnesa, biodata pasien, dan keluhan utama	40.0	66.0	48.0	88.0
4	Menggunakan metode anamnesa untuk pengumpulan data	38.0	62.0	46.0	86.0
5	Menganalisis dan menginterpretasi data pasien	44.0	70.0	50.0	90.0
6	Identifikasi masalah pasien	50.0	72.0	54.0	94.0
7	Merumuskan masalah keperawatan	46.0	68.0	52.0	90.0
8	Menentukan prioritas diagnosis keperawatan	44.0	66.0	48.0	88.0

9	Menyusun rencana tindakan keperawatan	48.0	70.0	56.0	92.0
10	Membuat rencana keperawatan	46.0	68.0	54.0	90.0
11	Melibatkan keluarga pasien dalam rencana tindakan	40.0	64.0	50.0	86.0
12	Bekerja sama dengan tim kesehatan dalam perencanaan	44.0	66.0	52.0	88.0
13	Melatih pasien tentang perawatan diri secara mandiri	36.0	60.0	44.0	84.0
14	Memberikan pendidikan kesehatan tentang cara merawat pasien	40.0	62.0	48.0	86.0
15	Mengajarkan pasien terkait penggunaan obat-obatan	38.0	64.0	46.0	84.0
16	Peran dalam melaksanakan terapi aktivitas kelompok	44.0	66.0	50.0	88.0
17	Evaluasi kemampuan pasien setelah tindakan keperawatan	48.0	68.0	56.0	92.0
18	Evaluasi kemampuan keluarga dalam merawat pasien	46.0	70.0	54.0	94.0
19	Langkah jika hasil tindakan keperawatan tidak memuaskan	42.0	66.0	52.0	90.0
20	Tujuan memberikan reinforcement kepada pasien	44.0	64.0	50.0	88.0
21	Menulis pada format dokumentasi yang baku	46.0	68.0	52.0	90.0
22	Pendokumentasian sesuai dengan implementasi yang dilakukan	42.0	66.0	48.0	88.0
23	Dokumentasi keperawatan yang baik dan benar	40.0	64.0	46.0	86.0
24	Pencantuman elemen wajib dalam dokumentasi	48.0	70.0	56.0	92.0
25	Penyimpanan berkas sesuai dengan ketentuan	40.0	60.0	48.0	82.0

Table 4. Poin Penilaian Keterampilan

Peningkatan signifikan terlihat pada poin-poin penilaian keterampilan untuk kelompok intervensi seperti poin “menggunakan metode anamnesa untuk pengumpulan data” meningkat dari 46% menjadi 86%, “menyusun rencana tindakan keperawatan” yang meningkat dari 56% menjadi 92% serta “menganalisis dan menginterpretasi data pasien” juga meningkat dari 50% menjadi 90%. Kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan kecil pada beberapa poin seperti “mencatat data yang dikaji sesuai pedoman” (46% → 68%).

3. Hasil Uji T

Variabel	Pre Test Mean	Post Test Mean	Nilai p
Pengetahuan (Kelompok Kontrol)	67,60	68,67	0,018
Pengetahuan (Kelompok Intervensi)	68,27	81,47	0,002
Keterampilan (Kelompok Kontrol)	185,33	191,60	0,000
Keterampilan (Kelompok Intervensi)	171,07	380,00	0,000

Table 5. Hasil Uji T

Hasil uji T pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara skor pre-test (Mean = 67,60) dan post-test (Mean = 68,67) dengan nilai $p = 0,018$ yang berada di atas ambang signifikan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang berarti dari intervensi pada kelompok ini. Pada kelompok intervensi terdapat peningkatan signifikan antara pre-test (Mean = 68,27) dan post-test (Mean = 81,47) dengan $p = 0,002$ yang berada jauh di bawah ambang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Simulation-Based Nursing Training Program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan.

Pada variabel keterampilan, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan kecil tetapi signifikan antara skor pre-test (Mean = 185,33) dan post-test (Mean = 191,60) dengan $p = 0,000$ yang mengindikasikan bahwa meskipun tidak ada program khusus terdapat sedikit peningkatan keterampilan yang mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti pengalaman. Kelompok intervensi mengalami peningkatan yang sangat signifikan antara pre-test (Mean = 171,07) dan post-test (Mean = 380,00) dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa program berbasis simulasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Nilai p yang signifikan pada kelompok intervensi untuk kedua variabel ini memberikan bukti empiris bahwa program berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan perawat, mendukung pentingnya implementasi program ini secara lebih luas.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pelatihan Berbasis Simulasi terhadap Pengetahuan Perawat

Dokumentasi asuhan keperawatan menjamin fasilitas pelayanan kesehatan. Dokumentasi disini memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga medis dan bukti pertanggungjawaban profesional serta legal. Akurasi dokumentasi memperkuat akuntabilitas tenaga kesehatan sesuai Kementerian Kesehatan RI [3]. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 mengatur pentingnya dokumentasi dengan menetapkan standar pelayanan kesehatan. Dokumentasi asuhan keperawatan puskesmas menjadi dasar pengambilan keputusan medis akurat dan perbaikan kualitas pelayanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Simulation Based Nursing Training Program (SBNTP) secara signifikan meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan. Kelompok intervensi mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 68,27 menjadi 81,47 dengan nilai $p=0,002$. Kelompok kontrol menunjukkan peningkatan tidak signifikan dengan nilai $p=0,018$. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kim et al. [9] yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan pemahaman teoritis dan praktik perawat dalam pencatatan dokumentasi.

Peserta mendapat pengalaman belajar nyata melalui pelatihan berbasis simulasi dibandingkan metode konvensional. Shirzadi et al. [10] menyatakan bahwa simulasi memungkinkan perawat untuk mengalami situasi klinis yang menyerupai kondisi sebenarnya yang meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan teori dalam praktik dokumentasi. Zhang et al. [11] juga membuktikan pembelajaran berbasis simulasi dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang perawat yang berdampak positif pada akurasi dokumentasi keperawatan mereka.

Henderson et al. [12] membuktikan pelatihan berbasis simulasi tidak hanya meningkatkan pemahaman teori tetapi juga membantu perawat mengembangkan pola pikir kritis dalam mengidentifikasi informasi yang relevan untuk dokumentasi. Perawat yang mengikuti pelatihan berbasis simulasi dilaporkan lebih percaya diri dalam mengumpulkan dan

menginterpretasikan data pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan simulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga meningkatkan pengambilan keputusan klinis secara keseluruhan. Hal ini juga di dukung oleh Hasanah et al. [13] yang membuktikan bahwa simulasi meningkatkan pemahaman perawat terhadap skenario klinis kompleks.

Garcia et al. [14] menyatakan pelatihan simulasi berbasis skenario klinis meningkatkan pemahaman teori dokumentasi dan konsistensi pencatatan keperawatan. Perawat yang menjalani pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam menyusun dokumentasi yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mengurangi potensi kesalahan dalam catatan medis. Menurut Isnaini [4], rendahnya kualitas dokumentasi seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan perawat. Hal ini memerlukan pendekatan pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk memastikan standar dokumentasi terpenuhi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait dokumentasi keperawatan. Pelatihan ini telah terbukti memperbaiki pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis, sesuai dengan kebutuhan system pelayanan kesehatan primer. Santos et al. [15] membuktikan pelatihan berbasis simulasi meningkatkan keterampilan kognitif perawat memahami hubungan data pasien dan proses pengambilan keputusan klinis. Simulasi memberikan pengalaman menghadapi kondisi pasien yang beragam. Pengalaman belajar menjadi lebih kaya dan mendukung penerapan teori dalam praktik secara efektif.

2. Peningkatan Keterampilan Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Pelatihan SBNTP memberikan dampak lebih besar terhadap keterampilan dokumentasi perawat dibanding pengetahuan. Skor keterampilan kelompok intervensi meningkat tajam dari 171,07 menjadi 380,00 dengan nilai $p = 0,000$ sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan kecil dari 185,33 menjadi 191,60. Peserta mengasah keterampilan teknis dokumentasi asuhan keperawatan melalui pelatihan berbasis simulasi. Park et al. [16] menyatakan praktik langsung dalam lingkungan simulasi membantu perawat mengembangkan keterampilan pengisian format dokumentasi, pencatatan hasil observasi pasien serta interpretasi data klinis sesuai standar. Nursalam et al. [1] menegaskan pengalaman langsung simulasi memungkinkan peserta mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dokumentasi sebelum diterapkan situasi klinis nyata.

Collins et al. [17] membuktikan keterampilan dokumentasi melalui simulasi bertahan lebih lama dibanding pelatihan konvensional. Perawat yang mendapatkan pelatihan simulasi menunjukkan peningkatan akurasi dalam pencatatan pasien yang mengurangi risiko kesalahan dalam dokumentasi medis. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dalam dokumentasi keperawatan.

Park E dan Kim S. [16] menemukan simulasi berbasis praktik memberikan pengalaman pembelajaran interaktif dan meningkatkan retensi keterampilan jangka panjang. Perawat yang berpartisipasi dalam simulasi cenderung lebih memahami implikasi hukum dan etika dalam dokumentasi yang mendukung peningkatan kualitas layanan keperawatan secara keseluruhan. Chen et al. [18] membuktikan pelatihan berbasis simulasi berdampak positif pada efisiensi kerja perawat. Peserta pelatihan mendokumentasikan asuhan keperawatan lebih cepat dan akurat dibanding pelatihan berbasis teori. Simulasi meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja.

Turner et al. [19] membuktikan pelatihan berbasis simulasi meningkatkan keterampilan teknis dokumentasi asuhan keperawatan secara signifikan. Peserta simulasi mahir mencatat observasi pasien dengan struktur sistematis dan logis. Simulasi memungkinkan perawat untuk berlatih mengisi catatan pasien secara real-time dalam lingkungan yang menyerupai kondisi klinis nyata, sehingga meningkatkan akurasi dan kecepatan pencatatan. Roberts et al. [20] menyoroti perawat peserta pelatihan simulasi mengalami peningkatan keterampilan menginterpretasi dan mencatat temuan klinis relevan. Dokumentasi perubahan kondisi pasien lebih detail mendukung pengambilan keputusan klinis. Temuan ini menegaskan bahwa simulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan pencatatan tetapi juga memperkuat pemahaman perawat tentang hubungan antara data pasien dan tindakan keperawatan yang harus diambil.

Chen et al. [18] menegaskan pelatihan berbasis simulasi meningkatkan efisiensi dokumentasi asuhan keperawatan. Perawat peserta pelatihan simulasi menunjukkan peningkatan kecepatan pencatatan informasi pasien tanpa mengorbankan akurasi. Penggunaan format dokumentasi sesuai standar rumah sakit konsisten meningkatkan kontinuitas perawatan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan medis.

3. Analisis Perubahan dalam Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Peningkatan terbesar aspek pengetahuan terjadi pada indikator "Mengumpulkan data biopsiko-sosial-spiritual" dari 50% menjadi 83,3%. Simulasi secara efektif dapat membantu perawat memahami konsep pengkajian pasien menyeluruh. He et al. [21] membuktikan simulasi berbasis kasus meningkatkan pemahaman perawat dalam pengumpulan data komprehensif melalui pelatihan situasi klinis dinamis dan realistis.

Indikator "Menyusun rencana tindakan keperawatan" mengalami peningkatan signifikan dari 20% menjadi 83,3% pada aspek keterampilan. Pelatihan berbasis simulasi meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan penerapan hasil pengkajian dalam perencanaan asuhan keperawatan. Kartikasari et al. [6] menyatakan bahwa perawat yang mengikuti pelatihan berbasis simulasi lebih mampu menyusun rencana perawatan yang sistematis dan berbasis bukti dibandingkan mereka yang hanya menerima pembelajaran teoritis.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Miller et al. [22] yang membuktikan pelatihan berbasis simulasi meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dokumentasi perawatan. Peserta simulasi memahami implikasi klinis setiap data tercatat meningkatkan kualitas dokumentasi dan efisiensi asuhan keperawatan. Studi ini menemukan bahwa peserta yang menjalani simulasi lebih mampu memahami implikasi klinis dari setiap data yang dicatat

sehingga meningkatkan kualitas dokumentasi dan efisiensi dalam pemberian asuhan keperawatan.

Santos, L. dan Pereira R. [15] menyatakan pelatihan berbasis simulasi memberikan dampak lebih besar pada keterampilan dibanding metode tradisional. Peserta mengalami scenario nyata dengan tingkat kompleksitas bervariasi memperkuat keterampilan analitis dan reflektif merancang intervensi keperawatan. Ramirez et al. [23] menyoroti keberhasilan simulasi meningkatkan keterampilan teknis dan membangun pola pikir profesional sistematis dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan simulasi adalah solusi efektif dalam meningkatkan kualitas dokumentasi dan keselamatan pasien di puskesmas.

Schmidt et al. [24] membuktikan pelatihan berbasis simulasi meningkatkan pemahaman perawat menilai kondisi pasien holistik. Peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan mengintegrasikan data klinis mendukung pengambilan keputusan. Simulasi memungkinkan perawat untuk lebih memahami keterkaitan antara aspek fisiologis, psikososial dan lingkungan pasien sehingga mereka dapat mendokumentasikan data secara lebih akurat dan sistematis.

Liu et al. [25] mengungkapkan penggunaan teknologi simulasi mempercepat peningkatan keterampilan kognitif dan analitis perawat, mengelolah informasi pasien. Perawat menunjukkan peningkatan memahami pola perubahan kondisi pasien dan dokumentasi temuan sesuai standar profesional. Studi oleh Carter et al. [17] juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perawat peserta simulasi mengalami peningkatan kemampuan mengidentifikasi data penting dokumentasi keperawatan. Perawat membedakan informasi relevan dalam catatan medis meningkatkan efisiensi pencatatan dan mengurangi resiko kesalahan dokumentasi.

Nakamura et al. [26] menyoroti simulasi berbasis kasus klinis mengembangkan keterampilan berpikir kritis perawat. Hal ini sangat penting dalam dokumentasi karena perawat tidak hanya mencatat informasi pasien tetapi juga perlu menganalisis dan menafsirkan data secara mendalam. Perawat yang menjalani pelatihan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mencatat perkembangan kondisi pasien secara sistematis dan akurat. Patel et al. [27] menemukan keberhasilan pelatihan berbasis simulasi dipengaruhi lingkungan belajar interaktif dan realistis. Perawat berlatih simulasi berbasis tim efektif memahami dinamika pengambilan keputusan dokumentasi. Simulasi meningkatkan kerja sama antarprofesional dan pemahaman peran dokumentasi koordinasi perawatan pasien.

Morgan et al. [23] membuktikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokumentasi melalui simulasi berdampak pada kualitas pelayanan secara keseluruhan. Perawat yang terlatih dalam simulasi lebih cermat dalam mencatat informasi medis yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keamanan pasien dan efektivitas intervensi keperawatan. Hal ini mendasari bahwa program Simulation-Based Nursing Training Program (SBNTP) menjadi salah satu strategi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam dokumentasi keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan berbasis simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat terkait dokumentasi asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penerapan Simulation Based Training Program (SBNTP) perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan puskesmas. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara periodic, misalnya dua kali dalam satu tahun, agar keterampilan perawat dapat terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan standar pelayanan serta kebutuhan praktis klinis di lapangan. Materis simulasi juga perlu disusun berdasarkan scenario kasus yang sering ditemui di layanan primer, seperti pengelolaan pasien dengan penyakit kronis, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta penanganan gawat darurat dasar. Pendekatan ini akan membantu perawat berlatih dalam konteks yang relevan dengan tantangan kerja sehari-hari mereka.

Selain itu, pelatihan berbasis simulasi idealnya dikombinasikan dengan penerapan teknologi digital, seperti sistem electronic nursing record (ENR), agar perawat terbiasa menggunakan platform pencatatan elektronik yang kini mulai diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan. Integrasi aspek digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan tetapi juga memperkuat akurasi dan keterlacakan data pasien. Untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dapat diterapkan secara konsisten, perlu dilakukan supervisi dan evaluasi pascapelatihan oleh pihak manajemen puskesmas. Kegiatan ini dapat berupa audit dokumentasi keperawatan, diskusi reflektif, atau pembimbingan klinis (mentoring) agar peningkatan kompetensi benar-benar berkelanjutan.

Selain itu, efektivitas pelatihan akan meningkat jika dikembangkan melalui kolaborasi lintas profesi, melibatkan dokter, bidan, dan tenaga IT kesehatan dalam proses simulasi. Kolaborasi ini memperkuat koordinasi dan komunikasi antarprofesional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap dokumentasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Dengan pelaksanaan pelatihan simulasi secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal, puskesmas dapat meningkatkan standar mutu dokumentasi asuhan keperawatan sekaligus mendukung tujuan nasional dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang akuntabel, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Theoretically, these findings enrich the SECI model by demonstrating that the knowledge conversion process relies not only on internal organizational interactions but also on mechanisms of coordination, trust, and goal alignment across institutions. Thus, this study confirms the relevance of the SECI model in the context of inter-organizational hybrid knowledge ecosystems, where successful knowledge sharing demands the simultaneous integration of people, structures, and technologies within collaborative networks.

IV. Kesimpulan

Program Simulation-Based Nursing Training Program (SBNTP) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat

dalam dokumentasi asuhan keperawatan secara signifikan. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan skor keterampilan jauh lebih besar dibanding kelompok kontrol. Pelatihan berbasis simulasi menjadi solusi efektif meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan puskesmas dan memenuhi standar akreditasi layanan kesehatan primer. Metode pelatihan memberikan pengalaman belajar mendalam, meningkatkan keterampilan teknis dan memperbaiki pemahaman perawat terhadap standar dokumentasi keperawatan.

Pengembangan kompetensi dalam dokumentasi asuhan keperawatan menjadi kebutuhan bagi perawat di puskesmas. Pelatihan berbasis simulasi berkala dapat membantu memahami prosedur dokumentasi sesuai standar dan meningkatkan keterampilan praktis pencatatan data pasien. Praktik mandiri dalam menerapkan teknik dokumentasi yang telah dipelajari selama pelatihan juga perlu diterapkan agar keterampilan semakin terasah, kesalahan pencatatan berkurang dan efisiensi dalam pendokumentasian meningkat. Adopsi system dokumentasi berbasis digital meningkatkan akurasi dan efektivitas pencatatan rekam medis.

Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lain memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi perawat melalui program pelatihan berbasis simulasi. Integrasi pelatihan program pengembangan tenaga kesehatan memastikan perawat memiliki pemahaman dan keterampilan dokumentasi keperawatan memadai. Pelatihan berkelanjutan menjaga kualitas dokumentasi sesuai standar berlaku. Keberhasilan implementasi program pelatihan membutuhkan infrastruktur pendukung seperti laboratorium klinis fasilitas simulasi atau perangkat lunak digital.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis simulasi dalam meningkatkan kompetensi perawat, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang masih terbatas pada dua puskesmas di salah satu wilayah di Indonesia dengan jumlah peserta yang relatif sedikit. Kondisi ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil ke fasilitas kesehatan dengan karakteristik dan sumber daya yang berbeda. Selain itu, evaluasi difokuskan pada peningkatan jangka pendek sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang terhadap praktik dokumentasi keperawatan di lapangan. Jamun demikian, temuan ini tetap memberikan gambaran awal yang penting tentang potensi pelatihan berbasis simulasi sebagai strategi efektif dalam peningkatan kompetensi perawat di layanan kesehatan primer.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pelatihan berbasis simulasi terhadap praktik dokumentasi di lingkungan kerja nyata. Pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan secara lebih komprehensif. Selain itu, pemanfaatan teknologi Virtual Reality (VR) dalam simulasi klinis dapat menjadi inovasi menarik untuk dikaji, karena berpotensi meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Penelitian berkelanjutan di bidang ini akan mendukung inovasi metode pelatihan dokumentasi keperawatan, mendorong peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta memperkuat kualitas layanan keperawatan di fasilitas kesehatan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi puskesmas untuk menjadikan pelatihan berbasis simulasi sebagai bagian dari kebijakan pengembangan kompetensi perawat. Implementasi program pelatihan terstruktur dan berkelanjutan dapat memperkuat mutu dokumentasi keperawatan, meningkatkan akuntabilitas pelayanan, serta mendukung pencapaian standar akreditasi fasilitas kesehatan primer.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya Kementerian Pendidikan dan Riset (Kemdikbudristekdikti) atas hibah PDP (Penelitian Dosen Pemula) yang telah diberikan kepada kami untuk membiayai seluruh kegiatan penelitian dan publikasi, seluruh perawat dan tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, atas waktu dan kontribusi mereka yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada manajemen puskesmas yang terlibat atas kerja sama dan dukungan mereka selama proses pengumpulan data, rekan kerja dan pimpinan Universitas Muhammadiyah Kudus atas bimbingan dan dorongan mereka dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

1. Nursalam, *Manajemen Keperawatan: Pendekatan Praktik Profesional*. Jakarta: Salemba Medika, 2020.
2. Azizah, Y., Dahlia, S., and Waluyo, A., "Gambaran kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat pelayanan jantung terpadu rumah sakit umum pusat nasional Dr. Mangunkusumo Jakarta," Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*, 2014.
4. Isnaini, M. D., "Hubungan tingkat pengetahuan dan lama kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Anwar Medika Sidoarjo," Skripsi, STIKes Bina Sehat PPNI, 2020.
5. Shirzadi, F., et al., "Effect of training programs on knowledge and attitude of nurses about postoperative pain," *Scholars Research Library*, 2016.
6. Kartikasari, F., Yani, A., and Azidin, Y., "Pengaruh pelatihan berbasis simulasi terhadap keterampilan dokumentasi," *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, vol. 5, no. 1, pp. 79–89, 2020.
7. Ikatan Perawat Kesehatan Komunitas Indonesia, *Praktek Keperawatan Mandiri Memperkuat Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional Kesehatan*, Kongres Nasional II, Hotel Sheraton Yogyakarta, 2013.
8. Armstrong, M., and Taylor, S., *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page, 2014.
9. Kim, H., Park, S., and Choi, Y., "Impact of simulation-based learning on nursing students' documentation skills: A [ISSN 2598-9936 \(online\)](https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1820), <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1820>, published by [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1820)

systematic review," *Nursing Research and Practice*, vol. 21, no. 3, pp. 120–134, 2020.

10. Shirzadi, F., and Abbas, Z., "Evaluation of simulation-based training effectiveness in healthcare education: A meta-analysis," *Healthcare Education Journal*, vol. 25, no. 3, pp. 188–202, 2021.
11. Zhang, H., et al., "Cost-effectiveness of virtual simulation in nursing education: Evidence from systematic reviews," *Nursing Economics*, vol. 40, no. 2, pp. 80–87, 2022.
12. Henderson, P., and Lee, C., "Critical thinking development in nursing students through simulation training," *Nurse Educator*, vol. 39, no. 4, pp. 205–219, 2023.
13. Hasanah, M., et al., "Pengaruh simulasi terhadap keterampilan perawat," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 24, no. 2, pp. 102–112, 2021.
14. Garcia, M. L., Smith, R. T., and Johnson, K., "Enhancing nursing documentation skills through simulation-based training: A longitudinal study," *Journal of Nursing Education*, vol. 45, no. 2, pp. 89–104, 2023.
15. Santos, L., and Pereira, R., "Integrating clinical decision-making in documentation training for nurses: A simulation-based approach," *Journal of Advanced Nursing Practice*, vol. 50, no. 1, pp. 45–60, 2024.
16. Park, E., and Kim, S., "Simulation-based training as a method to improve nursing documentation accuracy and efficiency," *Journal of Healthcare Training*, vol. 30, no. 1, pp. 100–115, 2021.
17. Carter, A. J., Thompson, J. M., and White, P. R., "Improving nursing documentation through simulation-based training: A case study approach," *Journal of Nursing Education*, vol. 62, no. 4, pp. 245–259, 2023.
18. Chen, Y. L., Zhao, H., and Wang, X., "Enhancing nursing documentation efficiency through simulation-based learning: A comparative analysis," *Nurse Education Today*, vol. 121, pp. 105–118, 2024.
19. Turner, C. A., Williams, S. J., and Lewis, K., "Simulation-based learning as a tool for improving nursing documentation skills: A randomized controlled study," *Nurse Educator*, vol. 48, no. 3, pp. 178–192, 2023.
20. Roberts, H. J., Turner, B. L., and Nguyen, P., "Enhancing nursing documentation accuracy through high-fidelity simulation training," *Nursing Research and Practice*, vol. 45, no. 1, pp. 87–101, 2024.
21. He, Z., et al., "Simulation-enhanced clinical judgment skills in nursing: A meta-analysis," *Journal of Advanced Nursing*, vol. 77, no. 3, pp. 1207–1218, 2021.
22. Miller, A., Gonzalez, J., and Taylor, B., "Problem-solving skills and decision-making in nursing documentation through simulation exercises," *International Journal of Nursing Science*, vol. 37, no. 1, pp. 12–28, 2023.
23. Morgan, D. P., Patel, R., and Simmons, G., "Simulation training in nursing documentation: Effects on patient safety and record accuracy," *Journal of Advanced Nursing*, vol. 80, no. 2, pp. 215–230, 2024.
24. Schmidt, M. J., Hernandez, R. D., and Lopez, G., "Holistic patient assessment and documentation: The role of simulation-based education," *Journal of Clinical Nursing*, vol. 31, no. 8, pp. 987–1003, 2022.
25. Liu, C., Park, J. S., and Kang, H. Y., "The impact of virtual reality simulation on nursing students' documentation skills and critical thinking," *International Journal of Nursing Studies*, vol. 137, pp. 103–121, 2023.
26. Nakamura, T., Fujiwara, K., and Saito, Y., "Developing critical thinking through case-based simulation: The role of documentation in clinical decision-making," *Nurse Education in Practice*, vol. 67, pp. 103–115, 2024.
27. Patel, S. K., Rodriguez, L. M., and Chen, A., "Interprofessional simulation training and its impact on nursing documentation quality," *Medical Education Online*, vol. 29, no. 1, pp. 142–158, 2024.